

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab I terdiri dari: Latar Belakang Masalah yang merupakan alasan bagi peneliti untuk memilih judul penelitian ini; Identifikasi Masalah yang merupakan masalah-masalah lain yang dapat teridentifikasi oleh peneliti di tempat penelitian; Batasan Masalah yang membatasi pembahasan hanya pada satu masalah dari yang telah diidentifikasi; Rumusan Masalah yang merupakan perumusan dari masalah yang telah dibatasi; Manfaat Penelitian yang merupakan kegunaan dari diadakannya penelitian ini; dan Sistematika Penulisan untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang keseluruhan isi skripsi ini.

#### A. Latar Belakang Masalah

Karakter Pelayan Tuhan seringkali menjadi sorotan jemaat. Karakter Pelayan Tuhan dapat menjadi panutan atau teladan bagi jemaat Tuhan dan orang-orang yang ada di sekitar Gereja. Banyak orang melayani dengan skill yang luar biasa. Namun sangat tidak seimbang jika tidak disertai dengan karakter yang baik. Karakter yang berkualitas dapat menopang pelayanan tersebut.

Menurut kitab dalam Roma 8:29 Pelayan Tuhan sudah selayaknya memiliki karakter yang serupa dengan Kristus. Karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Karakter"<http://kbbi.web.id/karakter>.

Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.<sup>2</sup>

Karakter Pelayan Tuhan dapat diteladani dari Alkitab baik dari Perjanjian Lama maupun dari Perjanjian Baru. Salah satu contoh dalam Perjanjian Lama adalah Yusuf. Meskipun saudara-saudaranya telah melakukan hal yang buruk terhadap Yusuf karena iri dengan perlakuan yang diberikan ayah mereka, namun Yusuf tidak membalas kejahatan yang dilakukan saudara-saudaranya dengan kejahatan. Yusuf mampu memaafkan saudara-saudaranya bahkan mengasihi dengan kasih Tuhan. Dalam pelayanan tentu ada gesekan dan masalah antar sesama pelayan Tuhan yang seringkali terjadi. Karakter Yusuf dapat diteladani oleh semua pelayan Tuhan yang mengambil bagian dalam pelayanan untuk dapat memaafkan teman-teman sepelayanan yang mengalami gesekan.

Dalam Perjanjian Baru, karakter yang dapat diteladani oleh Pelayan Tuhan adalah karakter Paulus. Dalam melayani Tuhan, Paulus tidak mencari kepentingan diri sendiri tapi kepentingan Kerajaan Allah. Bukan perak atau emas atau kekayaan dunia yang Paulus cari dan juga bukan ketenaran yang diinginkan. Karakter Paulus berubah total sejak Paulus mengalami perjumpaan dengan Kristus. Sejak perjumpaannya dengan Kristus, Paulus mengabdikan diri sepenuhnya untuk pekerjaan Tuhan. Ketika harus meninggalkan zona nyaman, Paulus rela melakukannya. Segala kesenangan hidup telah Paulus tinggalkan demi tersebarnya Injil ke seluruh dunia. Ketika

---

<sup>2</sup> Havis alfiansyah, [http://www.academia.edu/10103940/makalah\\_pembentukan\\_karakter](http://www.academia.edu/10103940/makalah_pembentukan_karakter).

mengalami kesulitan yaitu dipenjara karena mengabarkan Injil, Paulus tetap bersukacita dikutip dari Filipi 4:4 dan tetap melayani Tuhan. Paulus sama sekali tidak menyalahkan Tuhan dengan segala keadaan yang dialami oleh dirinya dengan pelayanan yang telah dilakukannya selama ini. Begitu juga dengan Pelayan Tuhan, karakter Paulus dapat kita teladani.

Kedewasaan rohani Pelayan Tuhan nampak dalam pertumbuhan imannya kepada Kristus, ketaatan dalam melakukan perintah Tuhan serta hidup yang memuliakan Tuhan. Hal yang sama dengan kedewasaan individu tertentu, contohnya adalah diwaktu masih bayi, bayi tidak dapat memakan makanan yang keras dan hanya dapat memakan makanan yang lembut, namun seiring beranjaknya dewasa, kita mulai membutuhkan makanan yang keras untuk pertumbuhan yang baik bagi tubuh, begitupun dengan Pelayan Tuhan di Gereja tanpa kedewasaan rohani tidak mungkin kita dapat memiliki karakter yang dewasa serta berkualitas.<sup>3</sup>

Orang tua memiliki peranan yang penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak kecil seorang anak harus diajarkan bagaimana cara untuk bersikap, berperilaku, bertutur kata, serta bersosialisasi dengan lingkungan. Karakter yang baik akan terbentuk sejak dini, dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan, karena keluarga merupakan tempat pertama mereka mendapatkan Pendidikan karakter. Pengaruh orang tua dalam pembentukan karakter anak berdampak pada pembentukan karakter di masa yang akan datang.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Terang Hidup: *Renungan harian Dewasa Edisi Tahunan*, Pdt. Nugroho Sapto Prabowo, Diana Christiani, S. Pd (2017), 111.

<sup>4</sup> *Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batnghari*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (PAI), 15.

Dalam melayani Tuhan tidak boleh mencari kepentingan diri sendiri. Pelayanan bukan untuk mencari *Love Gift* ataupun mencari ketenaran. Semua harus dilakukan dengan motivasi yang murni di hadapan Tuhan. Ketika seorang pelayan Tuhan telah menemukan kehadiran Tuhan Yesus di dalam hidupnya maka segala sesuatunya telah diubah. Pelayanan memerlukan banyak pengorbanan baik itu berkorban waktu, tenaga, pikiran dan materi. Tidak jarang pelayanan menyebabkan hal yang tidak baik pada diri kita. Akan tetapi kita tau tujuan kita dalam pelayanan adalah untuk kemuliaan nama Tuhan Yesus.

Kedisiplinan pada aturan-aturan gereja dapat dikatakan salah satu bentuk pelayanan juga yang wajib dilakukan untuk Pelayan Tuhan. Kedisiplinan membantu pelayan untuk memiliki mental yang dewasa dimana pelayan menjadi lebih tunduk, rendah hati serta menjadikan pelayanan sebagai prioritas dalam kehidupannya. Kedisiplinan diperlukan karna memproses pelayan juga untuk serius dalam melayani Tuhan. Tuhan tidak memandang rupa maupun jabatan individu-individu pelayan melainkan hati yang rela dibentuk dan rendah hati.

Pemahaman Pelayan Tuhan tentang Firman Tuhan adalah dasar pengertian yang harus dimiliki terlebih dahulu oleh Pelayan Tuhan sebelum melakukan pelayanan, tanpa adanya pemahaman Firman Tuhan pelayan dapat menyalah artikan pelayanan yang dilakukan sebagaimana kondisi yang terjadi di Gereja JKI GOF. Seperti yang tertulis di dalam Matius 20:28 Yesus datang untuk melayani dan menjadi tebusan bagi banyak orang, Ia memberikan nyawa-Nya bagi orang berdosa menanggung beban ancaman dari banyak orang, fitnahan orang-orang fasik namun tetap berbuat baik, taat dan setia sampai mati di kayu salib begitupun Pelayan Tuhan sewajarnya memahami arti sebuah melayani.

Dalam kondisi yang terjadi di Gereja GOF, Karakter Pelayan Tuhan alangkah baiknya melayani jemaat yang lain. Tidak peduli seberapa tinggi pangkat seseorang dalam pekerjaan di dalam dunia usaha maupun yang lainnya, semua pelayan dalam bidangnya apapun di Gereja mau campur tangan dalam mempersiapkan segala sesuatunya, seperti datang lebih awal di pagi hari, membersihkan Gereja Tuhan, persiapan alat-alat musik, menata bangku Gereja dan lain-lainnya.

Kondisi Karakter Pelayan Tuhan yang diamati peneliti di Gereja JKI GOF seperti kurangnya komitmen dalam melayani, dilihat dari tidak melakukan tugas pelayanan yang sudah dijadwalkan. Sering ditemukan membatalkan jadwal pelayanan tanpa adanya koordinasi dan komunikasi yang baik.

Beberapa pelayan ditemukan tidak disiplin dalam hal waktu melayani. Sebelum melayani diadakan doa pelayan jam 08.45, namun ada pelayan yang sampai di gereja jam 09.15, hal tersebut kurang baik karena doa pelayan merupakan salah satu bagian persiapan hati sebelum melayani.

Penulis juga mengamati pelayan yang tidak dijadwalkan melayani pada hari minggu, mereka tidak datang beribadah sebagai jemaat. Hal ini disebabkan karena kurangnya komitmen dalam beribadah atau tertanam sebagai jemaat di gereja lokal. Penyebab lainnya, karena mereka juga terlibat pelayanan di gereja lain. Hal ini sudah sering diingatkan oleh pemimpin gereja, namun nasehat tersebut dilakukan hanya sementara, dikemudian hari tidak dilaksanakan ataupun diabaikan.

Dalam pengamatan penulis, ada juga pelayan yang melakukan perzinahan di dalam gereja. Pelayan pria dan wanita yang tidak menjaga kesucian hidup mereka. Kasus ini terbuka, karena ada anak sekolah minggu yang bercerita tentang apa yang dia

saksikan. Pemimpin Gereja memanggil dan melakukan konseling, keduanya mengaku dan terus dipantau serta dilakukan pembinaan.

Kasus lainnya yang terjadi, ada pelayan yang melakukan perzinahan dengan anggota pelayan lain. Sehingga mereka menerima disiplin gereja, dengan diskorsing tidak melayani sampai pada waktu yang ditentukan, serta melihat pertobatan hidup mereka.

Motivasi dalam melayani Tuhan sering kali tidak murni, pelayan kurang komitmen dalam melayani. Jika ada gereja lain yang memberikan persembahan kasih yang lebih banyak, mereka akan pindah tempat pelayanan. Hal ini sering kali disampaikan kepada penulis. Mereka mengajak pindah Gereja, karena persembahan kasih yang lebih besar.

Pelayan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan gereja, akan dinasehati. Jika tidak menunjukkan perubahan akan ditegur. Ada pelayan jika ditegur, tidak menerima teguran bahkan memilih pindah gereja. Hal ini seharusnya tidak layak terjadi. Karena salah satu fungsi Gereja merupakan tempat pembentukan Karakter Pelayan Tuhan. Sesama pelayan yang memiliki pasangan atau pacar, jika dikemudian hari hubungan mereka berakhir, ada diantara pelayan yang memutuskan pindah gereja, atau memilih tidak pelayanan.

Etika komunikasi Pelayan Tuhan juga mengalami kendala, jika ada perbedaan pendapat sering kali mereka tidak berani bicara secara langsung, namun membuat pembicaraan dibelakang pemimpin. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahpahaman yang dapat berakibat suasana hati dan atmosfir pelayanan kurang sehat. Sehingga sering kali terjadi perpecahan, karena tidak adanya kesatuan hati dalam Pelayan Tuhan.

## B. Identifikasi Masalah

Ada lima masalah yang teridentifikasi di Gereja JKI GOF mempengaruhi Karakter Pelayan Tuhan.

Pertama, Karakter Pelayan Tuhan merupakan hal yang sangat penting dalam melayani Tuhan. Hal tersebut akan mempengaruhi kemajuan gereja, teladan hidup bagi jemaat, terutama karakter akan mencerminkan nilai-nilai Firman Tuhan yang ditunjukkan lewat kehidupan Pelayan Tuhan. Melayani bukan hanya berbicara tentang skill saja, namun yang lebih penting bagaimana Pelayan Tuhan dapat menjadi berkat bagi jemaat dan membawa kemuliaan bagi nama Tuhan. Bagaimana kecenderungan Karakter Pelayan Tuhan di gereja JKI GOF?

Kedua, Kedewasaan rohani Pelayan Tuhan merupakan hal yang harus ada dalam hidup mereka. Pelayan Tuhan sudah selayaknya dewasa secara rohani, bukan bayi rohani. Hal tersebut disebabkan Pelayan Tuhan merupakan para pelayan mimbar yang dilihat oleh jemaat. Kedewasaan rohani adalah keyakinan yang teguh kepada Yesus Kristus yang terimplementasi lewat kehidupan sehari-hari. Bagaimanakah kecenderungan kedewasaan rohani Pelayan Tuhan Gereja JKI GOF?

Ketiga, peranan orang tua Pelayan Tuhan terhadap pembentukan karakter anak akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter. Orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak. Pendidikan yang dilakukan dari kecil akan membentuk karakter seorang anak. Karakter yang telah dihasilkan dari pendidikan keluarga akan terus dibawa sampai dengan masa tua. Begitu juga dengan Karakter Pelayan Tuhan di gereja. Bagaimanakah kecenderungan orangtua mendidik anak di Gereja JKI GOF?

Keempat, Kedisiplinan pada Aturan-aturan Gereja. Dalam membentuk Karakter Pelayan Tuhan seringkali gereja memiliki aturan-aturan dalam pelayanan. Beberapa hal

yang seringkali didapati dalam aturan pelayanan antara lain: datang minimal 30 menit sebelum pelayanan, wajib doa dan puasa sebelum pelayanan, jaga hati ketika diberi tugas pelayanan, jaga kesatuan hati Pelayan Tuhan, dll. Semua aturan pada dasarnya dibuat dengan tujuan yang baik. Namun ketika peraturan yang dibuat dilakukan secara terpaksa atau bahkan membuat Pelayan Tuhan mundur dalam pelayanan, hal ini sudah menjadi beban dalam pelayanan. Pelayanan dilakukan dengan hati yang menggerutu dan tidak sukacita. Bagaimanakah kecenderungan kedisiplinan Pelayan Tuhan terhadap aturan gereja di JKI GOF?

Kelima, Pemahaman Pelayan Tuhan tentang Firman Tuhan. Firman Tuhan merupakan pedoman dalam kehidupan kekristenan. Seorang pelayan haruslah mendalami Firman Tuhan melalui pengajaran yang diberikan oleh Pendalaman Alkitab yang dilakukan gereja maupun melalui perenungan pribadi yang dilakukan setiap hari di rumah dan melalui proses kehidupan. Ketika seorang pelayan Tuhan memiliki pemahaman yang baik tentang Firman Tuhan, pelayan akan tau bagaimana dirinya harus bersikap dalam pelayanan. Hal ini dilakukan karena Allah terlebih dahulu mengasihi manusia dengan memberikan anakNya yang tunggal menjadi penebus untuk semua dosa manusia. Bagaimanakah kecenderungan pemahaman firman Tuhan pada Pelayan Tuhan di JKI GOF?

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah penelitian pada Karakter Pelayan Tuhan karena menurut Penulis merupakan masalah yang paling mendesak untuk diteliti.



#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas peneliti membuat rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagaimanakah kecenderungan Karakter Pelayan Tuhan di Gereja JKI GOF?

Kedua, indikator manakah yang paling dominan menentukan terbentuknya “Karakter Pelayan Tuhan di Gereja JKI GOF?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berguna sebab memberikan pengertian yang lebih jelas tentang Karakter Pelayan Tuhan di JKI GOF, pengaruh Karakter Pelayan Tuhan di JKI GOF. Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

Pertama, kepada gereja Tuhan termasuk untuk gembala dan Pelayan Tuhan, di mana skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang Karakter Pelayan Tuhan di Gereja JKI GOF.

Kedua, kepada Pelayan Tuhan di Gereja JKI GOF sehingga dapat menjadi semakin antusias dalam pelayanan. Melalui riset ini, seluruh pelayan Tuhan dapat mengimplementasikan penulisan Karakter Pelayan Tuhan di Gereja JKI GOF.

Ketiga, penelitian ini bermanfaat bagi *Harvest International Theologia Seminary* (HITS) yang merupakan tempat penulis belajar yaitu menggali ilmu dengan baik sebagai satu bahan pengajaran perihal Karakter terhadap Pelayan Tuhan di Gereja JKI GOF.

Keempat, memberikan masukan terhadap gereja-gereja dan masyarakat Kristen di Indonesia agar kiranya dapat menggunakan penelitian ini sebagai tinjauan yang baru mengenai Karakter Pelayan Tuhan.

Kelima, untuk peneliti sendiri, melalui penulisan ini telah membuka wawasan baru atau pandangan baru kepada peneliti sehingga dapat memahami segala yang berkaitan dengan Karakter Pelayan Tuhan di Gereja JKI GOF, penulisan ini berguna juga untuk membentuk karakter peneliti sendiri agar semakin serupa dengan Kristus. Selanjutnya, penelitian ini juga bermanfaat secara akademis untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Kristen.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan disusun dalam bentuk Skripsi. Dibagi atas lima bagian besar yaitu dari Bab satu sampai Bab lima.

Dalam bab pertama ini peneliti menjelaskan tentang: Latar Belakang Masalah yakni permasalahan yang melatar-belakangi pemilihan judul skripsi ini; Identifikasi Masalah mencatat beberapa hal yang berhubungan dengan permasalahan lain yang dapat dibahas di tempat penelitian; Batasan Masalah yang membatasi masalah yang akan dibahas; Rumusan Masalah yang merumuskan masalah yang telah dibatasi; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; dan Sistematika penulisan. Bab pertama ini merupakan kunci untuk memasuki dan memahami pembahasan dalam bab-bab seterusnya.

Dalam bab kedua, peneliti akan membahas tentang pembahasan judul variabel yang merupakan kajian teoritis yang menjelaskan tentang: Karakter Pelayan Tuhan di Gereja JKI GOF. Pengkajian teori dalam bab ini merupakan dasar bagi

pelaksanaan penelitian ini. Pengkajian teori dilakukan untuk menjelaskan Karakter Pelayan Tuhan (Y). Bab ini juga meliputi pengajuan kerangka berpikir dan rumusan hipotesa penelitian. Bab ini merupakan dasar bagi penelitian yang digunakan untuk menyusun materi yang akan digunakan dalam penelitian dengan menggunakan landasan yang kuat dari Alkitab dan sumber-sumber buku pendukung yang lain.

Dalam bab ketiga, peneliti akan menguraikan tentang: metode penelitian dan prosedur penelitian, yaitu variabel penelitian dan definisi penelitian. Bab ini meliputi tempat dan waktu penelitian; metode penelitian; penempatan populasi dan sampel, penelitian; dan analisa data hasil penelitian.

Dalam bab keempat, peneliti akan menguraikan tentang laporan dan kajian hasil penelitian yaitu temuan data penelitian dan analisa data yang meliputi uji reliabilitas serta analisisnya secara menyeluruh berdasarkan penelitian yang dilakukan. Peneliti juga memuat tentang temuan data penelitian dan hasil analisis data yang mencakup beberapa uji diantaranya; uji Normalitas dan uji Linearitas.

Dalam bab kelima, peneliti akan menguraikan kesimpulan dan implikasi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengajukan saran-saran yang dapat diberikan kepada gereja yang merupakan tempat penelitian itu dilakukan, yang akan bermanfaat dalam perkembangan dan kemajuan dalam membentuk Karakter Pelayan Tuhan semakin serupa dengan Kristus. Bab ini merupakan bab akhir dan sebagai penutup dari penelitian ini.